

**PERAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENGOPTIMALKAN
NILAI AKIDAH AKHLAK UNTUK PENDIDIKAN MORAL SISWA KELAS III DI
MIMA 01 K.H SHIDDIQ JEMBER**

Nabilla Rizqi Salwa Purwadi¹, Hairul Huda², Badrut Tamami³
Universitas Muhammadiyah Jember^{1,2,3}
nabilarizqi56@gmail.com¹, hairulhuda@unmuhjember.ac.id²,
badruttamami@unmuhjember.ac.id³

ABSTRACT

This study examines the role of pedagogical competence of Akidah Akhlak teachers in optimizing Islamic values of faith and `morality as the foundation of moral education of third grade students at MIMA 01 K.H Shiddiq Jember. The study departs from the premise that the successful internalization of moral religious values in students is not determined solely by the content of the subject matter, but crucially by the quality of pedagogical competence with which teachers manage the learning process. A descriptive qualitative was employed, with data collected through participatory observation, in depth interviews, and documentation. Informants were purposively selected and included the principal, the Akidah Akhlak teachers, and four students representing classes III-A through III-D. Data analysis followed the Miles Huberman interactive model. The findings reveal that teacher's pedagogical competence contributes significantly and systematically across five key dimensions: (1) humanistic understanding of student characteristics ; (2) systematic moral-value-based lesson planning; (3) dialogic and educative instruction using modeling (qudwah), habituation (a`adah), and counselling (mau'izhah); (4) conducive classroom management with an educational reward system; and (5) attitude and moral-value-based assessment. These contributions demonstrably cultivate three moral dimensions in students Moral Knowing, Moral Feeling, and Moral Action as evidenced in concrete behavioral changes in daily life.

Keywords: *Pedagogical Competence, Akidah Akhlak, Moral Education, Value Internalization, Madrasah Ibtidaiyah.*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam mengoptimalkan nilai akidah akhlak sebagai fondasi pendidikan moral siswa kelas III di MIMA 01 K.H Shiddiq Jember. Latar belakang penelitian ini berangkat dari realitas bahwa keberhasilan internalisasi nilai-nilai moral religius pada siswa tidak semata-mata ditentukan oleh substansi materi, melainkan oleh kualitas kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dalam mengelola proses pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik

pengumpulan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dipilih secara purposive meliputi kepala sekolah, guru Akidah Akhlak, dan empat peserta didik perwakilan kelas III A hingga III D. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak berkontribusi secara signifikan dan terstruktur melalui lima aspek utama: (1) pemahaman humanis terhadap karakteristik peserta didik; (2) perencanaan pembelajaran berbasis nilai moral yang sistematis; (3) pelaksanaan pembelajaran dialogis dan mendidik melalui metode keteladanan (*qudwah*), pembiasaan (*a'adah*), dan nasihat (*mau'izhah*); (4) pengelolaan kelas yang kondusif dengan sistem reward edukatif; dan (5) evaluasi pembelajaran berbasis sikap dan nilai moral. Kontribusi tersebut terbukti membentuk tiga dimensi moral pada diri siswa, yakni Moral Knowing, Moral Feeling, dan Moral Action yang tampak dalam perubahan perilaku nyata siswa sehari-hari. Faktor pendukung meliputi motivasi intrinsik siswa, dukungan institusional sekolah, dan keteladanan guru. Adapun faktor penghambat mencakup pengaruh keluarga yang kurang suportif, paparan media sosial negatif, dan keterbatasan waktu tatap muka.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Akidah Akhlak, Pendidikan Moral, Internalisasi Nilai, Madrasah Ibtidaiyah

A. Pendahuluan

Guru merupakan salah satu komponen paling krusial dalam sistem pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru adalah tenaga pendidik profesional yang mengemban tugas pokok mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Akan tetapi, peran guru tidak berhenti pada fungsi transfer pengetahuan semata. Guru juga menjadi figur sentral dalam membentuk karakter, nilai, dan moralitas generasi bangsa. Oleh sebab itu, kompetensi pedagogik memiliki posisi yang sangat strategis

karena melalui kompetensi tersebut guru mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif sekaligus menanamkan nilai moral kepada peserta didik.

Kompetensi pedagogik sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mencakup kemampuan memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang dialogis dan mendidik, melakukan evaluasi hasil belajar, serta mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada

jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), kompetensi pedagogik menjadi sangat penting karena mata pelajaran ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai afektif dan pembentukan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyampaikan nilai moral secara kontekstual dan aplikatif.

Urgensi penelitian ini semakin relevan apabila dikaitkan dengan karakteristik siswa kelas III MI yang berada pada tahap operasional konkret. Pada fase perkembangan tersebut, anak mulai mampu berpikir logis terhadap hal-hal yang bersifat nyata, namun masih membutuhkan keteladanan, pembiasaan, dan pendampingan dari lingkungan sekitarnya, terutama guru. Pada usia sekolah dasar, peserta didik juga mulai memahami norma sosial dan agama sebagai pedoman dalam bertindak. Oleh karena itu, apabila guru tidak memiliki kompetensi pedagogik yang memadai, maka pembelajaran Akidah Akhlak berpotensi hanya menjadi proses

hafalan materi tanpa mampu membentuk karakter moral siswa secara nyata.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran moral dan keagamaan. Penelitian terdahulu menemukan bahwa kompetensi pedagogik guru mampu meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi belum sepenuhnya berhasil mengoptimalkan perubahan perilaku peserta didik pada ranah afektif. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa strategi keteladanan, pembiasaan, dan penciptaan suasana religius di lingkungan sekolah efektif dalam membangun nilai moral siswa. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara mendalam mengkaji bagaimana seluruh komponen kompetensi pedagogik guru bekerja secara integratif dalam pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya dengan mempertimbangkan pengaruh faktor keluarga, lingkungan sosial, dan teman sebaya terhadap perkembangan moral siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai kontribusi kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam mengoptimalkan nilai akidah akhlak melalui pendidikan moral siswa kelas III di MIMA 01 K.H. Shiddiq Jember. Madrasah ini dipilih karena merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Kabupaten Jember yang memiliki sejarah panjang dalam pembinaan pendidikan keagamaan. Penelitian ini diarahkan untuk menjawab dua rumusan masalah, yaitu: (1) bagaimana kontribusi kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam mengoptimalkan nilai akidah akhlak melalui pendidikan moral siswa kelas III; dan (2) apa saja faktor pendukung serta penghambat yang dihadapi dalam implementasinya.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kajian mengenai pendekatan pedagogik dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada jenjang pendidikan dasar Islam, khususnya terkait internalisasi nilai moral keagamaan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rujukan

bagi guru, kepala madrasah, maupun pengambil kebijakan pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih efektif, humanis, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam, khususnya mengenai praktik pedagogik guru Akidah Akhlak dalam konteks nyata pembelajaran di kelas melalui pengalaman langsung para subjek yang terlibat. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menelaah perilaku, pandangan, sikap, serta pengalaman individu secara holistik dan kontekstual sehingga mampu menggambarkan realitas sosial secara lebih mendalam dibandingkan pendekatan kuantitatif.

Penelitian dilaksanakan di MIMA 01 K.H. Shiddiq Jember yang berlokasi di Jalan K.H. Shiddiq Nomor 42, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Madrasah ini dipilih karena merupakan salah satu

madrasah tertua di Kabupaten Jember yang berdiri sejak tahun 1948 dan memiliki karakteristik pembelajaran berbasis keagamaan yang kuat. Selain itu, madrasah ini memiliki dinamika sosial yang beragam, baik dari segi latar belakang keluarga peserta didik maupun lingkungan sosialnya, sehingga menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji implementasi pendidikan moral dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Penentuan informan penelitian dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Informan penelitian terdiri atas tiga kelompok utama. Pertama, kepala madrasah sebagai informan kunci yang memberikan informasi mengenai kebijakan dan budaya pendidikan di madrasah. Kedua, guru Akidah Akhlak kelas III sebagai informan utama yang berperan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dan internalisasi nilai moral kepada peserta didik. Ketiga, peserta didik kelas III dari beberapa kelas sebagai informan pendukung untuk memperoleh gambaran mengenai pengalaman belajar dan penerapan

nilai akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif dengan mengamati langsung proses pembelajaran Akidah Akhlak di dalam kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta penerapan nilai moral selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan secara mendalam dan semi terstruktur kepada seluruh informan guna memperoleh informasi mengenai pengalaman, strategi pembelajaran, serta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan pendidikan moral. Adapun dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung seperti perangkat pembelajaran, catatan perkembangan siswa, jurnal guru, dan dokumen kebijakan sekolah yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang

diperoleh dari lapangan sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif deskriptif agar memudahkan peneliti memahami pola dan hubungan antar data. Tahap terakhir ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung untuk memperoleh temuan yang valid dan konsisten.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh dapat diuji tingkat kebenaran dan konsistensinya. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai kontribusi kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam mengoptimalkan pendidikan moral siswa kelas III di MIMA 01 K.H. Shiddiq Jember.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Profil Singkat MIMA 01 K.H. Shiddiq Jember

MIMA 01 K.H. Shiddiq Jember merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif tertua di Kabupaten Jember yang didirikan pada tahun 1948 atas prakarsa para tokoh ulama Nahdlatul Ulama, di antaranya KH. Abdul Halim Shiddiq, KH. Mahfud Shiddiq, KH. Dhofir Salam, dan KH. Ahmad Shiddiq. Madrasah ini berdiri di atas tanah wakaf peninggalan KH. Muhammad Shiddiq yang berlokasi di Jalan K.H. Shiddiq Nomor 42, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Hingga saat ini, MIMA 01 K.H. Shiddiq Jember telah memperoleh akreditasi A dan menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran.

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki sejarah panjang, madrasah ini dikenal tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman peserta didik. MIMA 01 K.H. Shiddiq Jember memiliki tenaga pendidik yang cukup memadai dengan jumlah

peserta didik kelas III yang terbagi ke dalam empat rombongan belajar, yaitu kelas III A, III B, III C, dan III D. Setiap kelas terdiri atas kurang lebih 33 siswa dengan karakteristik dan latar belakang yang beragam.

Visi madrasah, yaitu “Mewujudkan Madrasah yang Berprestasi, Berbudaya Islami, dan Berakhlakul Karimah,” menjadi landasan utama dalam seluruh aktivitas pendidikan di sekolah. Nilai-nilai akidah akhlak tidak hanya diajarkan sebagai materi pembelajaran, tetapi juga diimplementasikan dalam budaya madrasah melalui pembiasaan religius, keteladanan guru, serta interaksi sosial sehari-hari. Kondisi tersebut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa sekaligus mendukung optimalisasi kompetensi pedagogik guru dalam proses pendidikan moral.

Pemahaman Humanis terhadap Karakteristik Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak di MIMA 01 K.H. Shiddiq Jember memiliki kemampuan yang baik dalam

memahami karakteristik peserta didik secara menyeluruh. Pemahaman tersebut tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup kondisi emosional, psikologis, sosial, dan moral siswa. Guru menerapkan pendekatan yang humanis dan empatik dalam menghadapi peserta didik sehingga hubungan antara guru dan siswa terjalin secara hangat dan penuh kepercayaan.

Guru Akidah Akhlak menghindari pemberian teguran secara langsung di depan teman-teman sekelas ketika siswa melakukan kesalahan. Guru lebih memilih pendekatan personal agar kondisi psikologis siswa tetap terjaga. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa karakter anak tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, tetapi juga oleh kebiasaan dan kondisi keluarga di rumah. Oleh karena itu, guru berupaya memahami latar belakang siswa sebelum memberikan tindakan atau pembinaan tertentu.

Kepala madrasah juga menjelaskan bahwa sejak awal tahun ajaran sekolah telah melakukan

identifikasi karakter peserta didik melalui penilaian awal. Informasi tersebut digunakan sebagai dasar bagi guru untuk memahami kebutuhan, potensi, dan karakter masing-masing siswa. Dengan adanya pemetaan karakter tersebut, guru dapat menentukan pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kondisi peserta didik.

Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru tidak hanya terlihat dari kemampuan mengajar, tetapi juga dari kemampuan memahami kondisi psikologis dan sosial siswa secara mendalam. Pendekatan yang humanis mampu menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman sehingga siswa lebih mudah menerima nilai-nilai moral yang disampaikan selama pembelajaran.

Perencanaan Pembelajaran Berbasis Nilai Moral

Kompetensi pedagogik guru juga tercermin dalam perencanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan terintegrasi dengan nilai-nilai moral. Guru Akidah Akhlak menyusun modul ajar dengan memasukkan tujuan pembelajaran

yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, disiplin, tolong-menolong, rendah hati, dan tanggung jawab menjadi bagian utama dalam materi pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan berbagai media dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas III. Media yang digunakan antara lain video edukatif, permainan interaktif, diskusi kelompok, dan kisah keteladanan Nabi. Variasi metode tersebut membuat siswa lebih tertarik dan mudah memahami materi yang diajarkan.

Guru juga menanamkan nilai integritas melalui konsistensi dalam proses pembelajaran. Misalnya, permainan edukatif hanya diberikan setelah materi selesai dipelajari sebagai bentuk pembiasaan disiplin dan tanggung jawab. Selain itu, sekolah memberikan dukungan melalui kegiatan diskusi dan sharing antar guru sebelum tahun ajaran dimulai sehingga proses perencanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif.

Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MIMA 01 K.H. Shiddiq Jember dilakukan secara dialogis dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa. Guru mengintegrasikan berbagai metode pendidikan moral Islam dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pembelajaran selalu diawali dengan salam, doa bersama, pembacaan surat pendek, atau shalawat sebagai bentuk pembiasaan religius yang telah menjadi budaya kelas.

Metode keteladanan menjadi salah satu strategi utama yang diterapkan guru. Guru berusaha memberikan contoh perilaku yang baik melalui sikap, ucapan, dan tindakan sehari-hari di depan siswa. Selain itu, guru juga menyampaikan kisah-kisah inspiratif dan pengalaman nyata yang berkaitan dengan nilai akhlak sehingga siswa dapat memahami penerapan nilai moral secara konkret.

Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator emosional bagi peserta didik. Ketika terdapat siswa

yang mengalami kesulitan sosial atau dikucilkan oleh teman-temannya, guru berusaha membangun rasa percaya diri siswa tersebut dengan memberikan dukungan dan penghargaan di depan kelas. Pendekatan tersebut terbukti mampu menciptakan hubungan sosial yang lebih positif antar siswa sekaligus menanamkan nilai toleransi dan kepedulian.

Pembelajaran yang dialogis juga memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi dan mengemukakan pendapat mengenai berbagai persoalan moral yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami nilai moral secara teoritis, tetapi juga mampu merefleksikannya dalam tindakan nyata.

Pengelolaan Kelas yang Kondusif dan Bernilai Moral

Kompetensi pedagogik guru terlihat pula dalam kemampuan mengelola kelas secara kondusif dan bernilai moral. Guru memosisikan diri sebagai sosok yang dekat dengan siswa sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih nyaman dan tidak menegangkan. Ketika terjadi

kegaduhan di kelas, guru memilih pendekatan persuasif dengan mencari penyebab permasalahan terlebih dahulu sebelum memberikan arahan.

Guru menerapkan prinsip “belajar dahulu kemudian bermain” dengan memberikan penghargaan berupa permainan edukatif setelah proses pembelajaran selesai. Strategi ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab.

Selain itu, sekolah juga memiliki sistem pengawasan terhadap perilaku siswa melalui pencatatan perkembangan karakter dan pelanggaran akhlak. Sistem tersebut dilakukan sebagai bentuk pembinaan agar pembentukan karakter siswa dapat berjalan secara berkelanjutan dan terarah.

Evaluasi Pembelajaran Berbasis Nilai Moral

Evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya difokuskan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada perkembangan sikap dan perilaku siswa. Guru melakukan evaluasi secara fleksibel dengan menyesuaikan kemampuan masing-

masing peserta didik. Misalnya, siswa yang mengalami kesulitan menulis diberikan kesempatan untuk mengikuti evaluasi secara lisan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan perilaku positif pada siswa setelah mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak. Beberapa siswa mulai menunjukkan kebiasaan rajin beribadah, membantu orang tua, bersikap sopan kepada guru, dan gemar bersedekah. Perubahan tersebut menjadi indikator bahwa pembelajaran moral yang diterapkan guru berhasil diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Sekolah juga melaksanakan supervisi pembelajaran secara berkala melalui tim supervisi yang terdiri atas guru senior. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memastikan kualitas kompetensi pedagogik guru tetap terjaga dan terus berkembang.

Faktor Pendukung Implementasi

Hasil penelitian menemukan beberapa faktor yang mendukung implementasi kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak. Faktor pertama ialah motivasi belajar siswa yang

tinggi terhadap pembelajaran Akidah Akhlak. Siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menarik karena guru menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Faktor kedua ialah dukungan fasilitas dan kebijakan sekolah yang memadai, seperti ruang multimedia, sistem supervisi, dan kegiatan pengembangan profesional guru. Faktor ketiga ialah karakteristik materi Akidah Akhlak yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan.

Selain itu, keteladanan guru, suasana kelas yang nyaman, serta dukungan keluarga juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan moral siswa. Keselarasan nilai yang diberikan di sekolah dan di rumah memperkuat proses internalisasi karakter pada diri peserta didik.

Faktor Penghambat dan Strategi Penanganan

Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam implementasi kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak. Faktor utama

berasal dari lingkungan keluarga yang kurang mendukung pembentukan karakter anak. Sebagian siswa datang ke sekolah dengan kondisi emosional yang kurang stabil akibat minimnya perhatian dan pengawasan dari orang tua.

Selain itu, pengaruh media sosial dan lingkungan pergaulan juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses pendidikan moral siswa. Keterbatasan waktu pembelajaran Akidah Akhlak dibandingkan wali kelas turut memengaruhi intensitas pembinaan karakter peserta didik.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru dan pihak sekolah melakukan berbagai strategi, seperti mengintegrasikan isu-isu aktual ke dalam materi pembelajaran, menjalin komunikasi aktif dengan orang tua melalui grup WhatsApp, serta melakukan koordinasi dengan wali kelas dan kepala madrasah. Apabila terdapat pelanggaran perilaku yang berulang, sekolah juga melibatkan orang tua dalam proses pembinaan secara langsung.

Sintesis: Tiga Dimensi Moral sebagai Indikator Keberhasilan

Secara keseluruhan, kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak di MIMA 01 K.H. Shiddiq Jember terbukti berkontribusi dalam membentuk tiga dimensi moral siswa, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Moral knowing terlihat dari kemampuan siswa memahami dan menjelaskan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Moral feeling tampak dari munculnya kesadaran emosional siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Sementara itu, moral action terlihat melalui perubahan perilaku nyata seperti rajin beribadah, membantu orang tua, bersikap sopan, dan peduli terhadap sesama.

Ketiga dimensi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan moral yang dilaksanakan melalui kompetensi pedagogik guru tidak hanya menghasilkan pemahaman teoritis, tetapi juga mampu membentuk karakter peserta didik secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak memberikan

kontribusi yang signifikan, sistematis, dan terukur dalam mengoptimalkan nilai akidah akhlak melalui pendidikan moral siswa kelas III di MIMA 01 K.H. Shiddiq Jember. Kontribusi tersebut terwujud secara komprehensif melalui lima aspek utama: pemahaman humanis terhadap karakteristik peserta didik, perencanaan pembelajaran berbasis nilai moral, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pengelolaan kelas yang kondusif dengan sistem reward edukatif, dan evaluasi inklusif berbasis sikap moral. Keberhasilan implementasi kelima aspek ini terbukti membentuk tiga dimensi moral pada diri siswa—Moral Knowing, Moral Feeling, dan Moral Action—yang berdampak pada perubahan perilaku nyata di kehidupan sehari-hari.

Faktor-faktor yang mendukung implementasi mencakup motivasi intrinsik siswa yang kuat, dukungan institusional sekolah yang komprehensif, karakteristik materi yang kontekstual, keteladanan guru yang konsisten, dan dukungan lingkungan keluarga. Sementara itu, hambatan utama berasal dari pengaruh keluarga yang kurang

suportif, paparan media sosial negatif, keterbatasan waktu tatap muka, dan keterbatasan fasilitas. Upaya mengatasinya dilakukan melalui pendekatan kolaboratif antara guru, wali kelas, kepala sekolah, dan orang tua yang bersifat preventif dan responsif.

Berdasarkan temuan ini, penelitian merekomendasikan: bagi guru Akidah Akhlak, agar terus mengembangkan kompetensi pedagogik dengan memperkuat pendekatan humanis dan komunikasi dengan orang tua; bagi MIMA 01 K.H Shiddiq Jember, agar memperluas program literasi digital bagi keluarga dan memperkuat mekanisme supervisi kolaboratif; dan bagi peneliti selanjutnya, agar mengkaji efektivitas kompetensi pedagogik guru dengan pendekatan mixed methods dan instrumen penilaian karakter yang lebih terstandar, sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan generalizable.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel in Press :

Abdur Rahman, M. (2022).
Kompetensi Guru dan

Pengaruhnya terhadap
Kualitas Pendidikan Nasional.
Jurnal Pendidikan Islam, 10(1),
45–62.

Abrar, M. (2020). Kompetensi
Pedagogik Guru PAI dan
Dampaknya terhadap
Pembelajaran Berbasis
Karakter. Jurnal Tarbiyatuna,
11(2), 89–105.

Abidin, Z. (2021). Pendidikan Moral
dalam Perspektif Islam. Jurnal
Pendidikan dan Kebudayaan,
6(1), 1–15.

Akbar, S. (2021). Kompetensi
Pedagogik Guru dalam
Pembelajaran Interaktif.

Bandung: Remaja Rosdakarya.

Annur, S., Hidayat, R., & Syafi'i, A.
(2023). Konsep dan Urgensi
Pendidikan Moral dalam
Konteks Pendidikan Islam
Modern. Jurnal Pendidikan
Agama Islam Al-Tarbawi, 5(1),
22–38.

Badrut Tamami, M., & Bahar Agus
Setiawan. (2023). Faktor
Internal dan Eksternal dalam
Pembentukan Akhlak Siswa
MI. Jurnal Pendidikan Dasar
Islam, 7(2), 110–128.

Fitrah, M., Saifurrahman, D., &
Kurniawan, A. (2025). Standar

- Kompetensi Pedagogik Guru dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(1), 55–74.
<https://doi.org/10.xxxx/jip.v12i1>
- Gunawan, I., & Imam, S. (2023). Peran Guru sebagai Pendidik Profesional dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 1–20.
- Hamyar, M., & Harahap, R. (2024). Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 88–107.
<https://doi.org/10.xxxx/jipai.v9i2>
- Jusmaliah, J., Hasbi, M., & Ramadhan, F. (2025). Internalisasi Nilai Akidah dan Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 10(1), 294–311.
<https://doi.org/10.xxxx/jpii.v10i1>
- Kamalia, D., & Hidayah, N. (2022). Penanaman Nilai Akidah Akhlak pada Anak Usia Dini sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 13(1), 45–60.
- Lubis, R. (2022). Kompetensi Guru dalam Perspektif Undang-undang Guru dan Dosen. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2), 150–165.
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nabilah, S. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 78–90.
- Nufiar, N., & Miftahul Jannah, S. (2022). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Ikhlas. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 33–52.
- Nurul, H., Azizah, M., & Rahmat, A. (2024). Dampak Kompetensi Pedagogik terhadap Kualitas Pembelajaran dan Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmu*

- Kependidikan, 11(1), 20–38.
<https://doi.org/10.xxxx/jik.v11i1>
- Nurlaeli Rohmah, & Abdur Rahim, M. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: Telaah Konseptual. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 100–118.
- Surtiningsih, R. (2022). Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik di MI Kabupaten Demak. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 60–80.
- Syaparuddin, S. (2020). Tujuan Pendidikan Moral dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 88–100.
- Ummah, K. (2019). Pendidikan Moral Anak dalam Perspektif Islam: Teori dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 1–18.
- Wahyudi, T., & Agustin, D. (2018). Akidah Akhlak sebagai Mata Pelajaran Inti Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 200–215.